

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang mempunyai berbagai potensi serta menempati posisi sentral dalam pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan usaha sadar serta terencana guna memanifestasikan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik dapat aktif meningkatkan dan mengembangkan potensi pada diri untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian atau akhlak mulia, dan keterampilan yang digunakan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Ki Hajar Dewantara menjelaskan pendidikan merupakan “Tuntunan dalam hidup pertumbuhan anak-anak. Juga dapat diartikan dengan menuntun anak-anak yang mencakup semua kodrat yang dimiliki supaya mereka mampu meraih kebahagiaan dan keselamatan sebagai manusia serta perannya dalam kehidupan masyarakat.”<sup>2</sup>

Peserta didik dikatakan memiliki pemahaman yang baik itu ketika mereka mampu menghubungkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang lama yang telah mereka terima. Peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan Islam. Transformasi ini memusat pada perkembangan pendidikan yang berkompetensi pada berbagai bidang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1

<sup>2</sup> Nana Suryapermana dan Imroatun (ed), *Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan*, FTK Banten Press, Banten, 2017, hal. 8

<sup>3</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, AMZAH, Jakarta, 2013, hal.118

Pemahaman yang dimaksud yaitu kemampuan yang diharapkan peserta didik untuk mengerti dan memahami mengenai arti serta konsep Pendidikan Agama Islam yang diketahuinya. Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal dan membaca saja, akan tapi peserta didik juga harus memahami substansinya. Banyak anggapan bahwa belajar adalah menghafal, namun pada realitanya orang yang menghafal belum tentu paham.

Menurut Anas Sudijono pemahaman (*comprehension*) merupakan kecakapan seseorang untuk mengerti dan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, dengan arti lain memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat dilihat dari berbagai segi, yang apabila seseorang tersebut bisa menjelaskan atau memberikan uraian secara lebih rinci tentang suatu hal dengan memakai kata-kata sendiri. Pemahaman yaitu jenjang kemampuan bertafakur yang lebih tinggi dari ingatan maupun hafalan.<sup>4</sup>

Pada dasarnya pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Selain itu, proses belajar mengajar dijadikan transformasi ilmu yang harus dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman yang di dapat peserta didik bisa bertahan dengan lama. Hakikat belajar sendiri merupakan upaya untuk memperoleh pemahaman atau usaha untuk mencari dan menemukan suatu makna. Proses belajar mengajar perlu adanya kegiatan pengayaan (*enrichment*) bagi peserta didik yang cepat memahami materi ajar dan perlu adanya kegiatan perbaikan (*remedial*) untuk semua peserta didik yang lambat dalam memahami materi. Persoalan ini sangat

---

<sup>4</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2008, hal.50

penting karena menyangkut masa depan peserta didik. Di sisi lain, peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dapat diberdayakan untuk membantu teman-teman lainnya agar adanya peningkatan dalam memahami materi.

Pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh pendidik di kelas merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku karena adanya interaksi individu dengan lingkungan.<sup>5</sup> Artinya tujuan belajar adalah mengubah tingkah laku seseorang dalam kaitannya dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pemahaman terhadap Pendidikan Agama Islam yang terjadi pada setiap individu itu berbeda-beda, sebab individu adalah manusia yang memiliki kepribadian sendiri atau memiliki jiwa sendiri atau memiliki perbedaan tersendiri dalam belajar memahami sesuatu.

Saat ini pada realitanya permasalahan utama dalam proses belajar mengajar ialah prestasi peserta didik yang rendah disebabkan oleh cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Hingga pada detik ini masih banyak pendidik yang memakai metode belajar tradisional seperti metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar yang monoton, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sebagian besar sub materinya bersifat deskriptif. Inilah sebabnya mengapa peserta didik lebih berperan sebagai pendengar yang lebih setia yang tidak dapat sepenuhnya menyerap materi. Ada juga faktor yang memungkinkan proses belajar mengajar bisa terhambat yaitu alokasi waktu, dan juga ada sebagian peserta didik yang kesulitan dalam membaca dan memahami materi *makhorijul huruf*.

---

<sup>5</sup> Laefudin, *Belajar & Pembelajaran*, Deepublish, Yogyakarta, 2017, hal. 2

Salah satu lembaga pendidikan yang mengalami kendala atau masalah seperti di atas adalah SMA Negeri 1 Padangan. Banyak peserta didik yang kurang memahami materi khususnya pada ayat al-Qur'an tentang *makharijul huruf* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan peserta didik kebanyakan dari lulusan SMP yang materi agamanya kurang mendalam yang membuat peserta didik sedikit lemah dalam mata pelajaran keagamaan.

Hampir semua pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mengandung ayat al-Qur'an. Namun kenyataan ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sedikit yang memanfaatkan ilmu tajwid dengan membaca dari ayat al-Qur'an, bahkan ada peserta didik yang belum mengerti, belum paham, dan masih awam terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl 125).<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian fakta permasalahan tersebut, maka bisa dilihat bahwa model dan strategi pembelajaran merupakan hal yang penting untuk diperhatikan

<sup>6</sup> Jabal, Al-Quran QS. An-nahl/16:125

bagi seorang pendidik. Permasalahan lain juga kurangnya keaktifan dan pemahaman peserta didik sehingga untuk berfikir kreatif mengalami hambatan. Oleh sebab itu, pendidik berinisiatif menggunakan model pembelajaran *peer tutoring*. Pendidik beranggapan bahwa dengan model *peer tutoring* itu bisa membimbing membaca al-Qur'an dengan waktu yang singkat dan juga lebih meringankan peserta didik.

Banyak metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan agar tercipta suasana belajar mengajar yang efektif, kondusif, dan menyenangkan baik bagi pendidik maupun peserta didik. Tugas pendidik itu sendiri terbagi menjadi dua bagian, yaitu mengajar dan mendidik.<sup>7</sup> Keduanya saling melengkapi. Mengajar meliputi perencanaan, menyiapkan bahan, penyajian pelajaran, penilaian pembelajaran peserta didik, membina hubungan dengan peserta didik, dan profesionalisme. Sedangkan, mendidik meliputi menginspirasi peserta didik, menjaga kedisiplinan kelas, memotivasi, dan memfasilitasi pembelajaran peserta didik.

Setiap model pembelajaran yang dipakai pasti mempunyai kelebihan serta kelemahan dan mempunyai daya cocok dengan peserta didik.<sup>8</sup> Salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah *peer tutoring*. Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa

---

<sup>7</sup> Endang Poerwanti dan Nur Widodo (ed), *Perkembangan Peserta Didik*, UMM Press, Malang, 2002, hal. 8 - 12

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal.1

belajar secara efisien dan efektif.<sup>9</sup> Model *peer tutoring* merupakan model belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif. Dikarenakan peserta didik yang memiliki kecerdasan dan kemampuan lebih akan ditugaskan untuk membantu dan mengajari teman lain yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Secara bantuan yang diberikan peserta didik umumnya dapat memberikan hasil yang lebih baik.

*Peer tutoring* yang dibahas dalam penelitian ini adalah cara bagaimana mengoptimalkan kepandaian peserta didik yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajar atau menularkan kepada teman sekelas mereka yang kurang berprestasi. Sehingga peserta didik yang kurang berprestasi dapat mengatasi ketertinggalan pengajaran dalam pelajaran yang ditugaskan oleh seorang peserta didik kepada peserta didik yang lain.

Tujuan pendidik menerapkan model *peer tutoring* ini tak lain karena sesuai dengan materi yang terkait dengan al-Qur'an serta untuk mengajak peserta didik yang faham akan *makhorijul huruf* dan lancar bisa berbagi ilmu dengan teman lainnya yang belum bisa. Melalui pembelajaran menggunakan *peer tutoring* ini peserta didik akan mendapatkan bantuan dan bimbingan dari teman yang pandai, yang berperan sebagai tutor. Hal ini juga sesuai dengan pengertian bahwasannya pengetahuan dibentuk berdasarkan interaksi antara individu dengan lingkungan, dan dalam proses belajar mengajar mengutamakan interaksi dengan teman sesamanya

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Sianar Baru Algensindo, Bandung, 2003, hal.73

atau teman sebaya. Maka dalam pembelajaran *peer tutoring* ini peserta didik akan lebih mudah paham sebab terjadinya interaksi dalam teman sebaya dengan menggunakan bahasa sederhana untuk lebih mudah dipahami.<sup>10</sup>

Cara pelaksanaan model *peer tutoring* yaitu seorang pendidik mengidentifikasi mengenai kemampuan lebih dalam membaca pada peserta didik, lalu pendidik menunjuk peserta yang lebih pandai untuk menjadi tutor bagi temannya yang kurang mampu serta untuk membantu agar tidak menghabiskan jam pelajaran.

Adakalanya seorang peserta didik lebih mudah menerima keterangan yang di berikan oleh teman sebangku atau teman-temannya. Hal ini memunculkan sebuah model lain yang disebut *peer tutoring* atau tutor sebaya. Metode dan model latihan bersama teman ini termasuk juga memanfaatkan peserta didik yang pandai.

Sebagai bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *peer tutoring*, peneliti memilih SMA Negeri 1 Padang sebagai lokasi penelitian. Hal tersebut disebabkan sekolah tersebut sudah menerapkan model *peer tutoring* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan observasi dari berbagai argumentasi dan fenomena diatas serta berdasarkan pemaparan uraian tersebut ditemukan bahwa model tersebut diharapkan bisa mengajak peserta didik bagi yang lebih faham bisa berkongsi ilmu dengan teman yang belum bisa. Dari situlah maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan judul **Implementasi Model *Peer Tutoring* untuk**

---

<sup>10</sup> Tetiwar, Jhon, dan Oce Datu Appulembang, “Penerapan metode *peer tutoring* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi perkalian bersusun pada siswa kelas III SD.” Jurnal pendidikan dan kebudayaan, 2018, hal. 302-308

## **Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padangan**

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi model *peer tutoring* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padangan?
2. Bagaimana pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *peer tutoring*?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan implementasi model *peer tutoring* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padangan.
2. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *peer tutoring*.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil daripada penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun bermanfaat bagi penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Padangan. Secara rinci manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dibutuhkan mampu untuk memberikan informasi, gambaran tentang model pembelajaran *peer tutoring* bagi pengembang ilmu pengetahuan, dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan serta mampu memberikan kontribusi bagi pendidikan terutama dalam pelajaran pendidikan agama Islam serta mampu dijadikan upaya buat membantu meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta menjadikan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan bisa menambah semangat untuk mempelajari lebih dalam al-Qur'an.

### b. Bagi Guru

Dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran membaca al-Qur'an atau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### c. Bagi Sekolah

Diharapkan untuk terus mengawal peserta didik dalam proses belajar serta memberikan informasi dan masukan mengenai penggunaan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) yang telah ada dalam meningkatkan pemahaman membaca al-Qur'an dan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Peneliti

Menjadikan pengalaman yang luar biasa, dapat menambah pandangan atau wawasan pengetahuan, memberikan edukasi pada pembaca, menumbuhkan motivasi peneliti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bisa juga untuk bahan referensi penelitian lebih mendalam.

### E. Definisi Operasional

Untuk mengatasi kesalahpahaman pada penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara singkat istilah yang terkandung dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan bahasa lain dari penerapan ataupun pelaksanaan. Suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang serta terperinci.

2. *Peer tutoring* (tutor sebaya )

Tutor sebaya adalah seorang/beberapa orang peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu peserta didik yang lain yang mengalami kesulitan.<sup>11</sup> Yang menjadi tutor tersebut adalah teman sebaya yang lebih paham dengan materinya.

3. Meningkatkan

---

<sup>11</sup> Erman Suherman (*et al*), *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hal.42

Yang dimaksud disini arti meningkatkan adalah usaha untuk membuat model pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk menjadikan pemahaman siswa menjadi lebih baik.

#### 4. Pemahaman

Berasal dari kata paham yang berarti mengerti, pandai, tahu, atau benar. Pemahaman adalah kesanggupan peserta didik dalam menjelaskan dan merumuskan suatu kata-kata dengan penjelasannya sendiri dan mudah untuk dipahami.<sup>12</sup>

#### F. Orisinalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti dan Judul  | Perbedaan / kebaruan  |
|----|--|---|
| 1  | M. Zamzam,<br>Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Smp Negeri 4 Malang. Tahun 2014 | Jika penelitian M. Zamzam lebih menekankan pada metode tutor untuk meningkatkan motivasi belajar di SMP, namun peneliti disini lebih menekankan pada implementasi model <i>peer tutoring</i> untuk meningkatkan pemahaman peserta didik |

<sup>12</sup> S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, CV Jammers, Jakarta, 1999, hal.27

|   |  |   |
|---|--|---|
| 2 | <p>Indrawati,</p> <p>Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (<i>Peer Tutoring</i>) Terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Di MTsN 8 Aceh Besar.</p> <p>Tahun 2018</p>  | <p>Penelitian Indrawati lebih ke Hasil Belajar Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis, namun Peneliti menekankan pada implementasi model Peer Tutoring untuk meningkatkan pemahaman pada Pendidikan Agama Islam</p>                                       |
| 3 | <p>Dwi Fuspita Wardani,</p> <p>Implementasi metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 2 Muaro Jambi</p> | <p>Penelitian Dwi Fuspita Wardani ini menekankan pada meningkatkan motivasi peserta didik dengan metode <i>peer tutoring</i>. Sedangkan peneliti menekankan pada implementasi model peer tutoring untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.</p> |
| 4 | <p>Siti Maysaroh, efektivitas peer teaching method berbantu card sort dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran</p>   | <p>Dalam penelitian Siti Maysaroh ini dijabarkan bahwa metode peer teaching dapat membantu siswa agar</p>   |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  | PAI kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. | aktif serta meningkatkan hasil belajar. Sedangkan peneliti hanya sekadar peningkatan pemahaman melalui model <i>peer tutoring</i> . |
|--|---|---|

Hal tersebut dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah benar-benar diri sendiri. Berdasarkan hasil pencarian yang dilakukan, maka peneliti menemukan beberapa tema yang sama namun berbeda pada tujuan diaplikasikan model tersebut. Perbedaan/kebaruan penelitian ini adalah peneliti lebih menkankan pada implementasi model *peer tutoring* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, bukan hanya bisa menghafal dan membaca saja namun juga peserta didik akan lebih cepat memahami materi.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami dan mempelajari skripsi perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan ditulis dalam enam bab dengan rincian isi disajikan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian bab ini dijelaskan mengenai alasan pemilihan judul yang tertuang pada latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian,

kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan juga sistematika pembahasan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Menguraikan dasar teori mengenai judul skripsi terkait implementasi model pembelajaran *peer tutoring* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padangan.

## **BAB III JENIS PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN**

Menguraikan paparan data dan temuan hasil penelitian tentang model *peer tutoring* untuk meningkatkan peserta didik.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Pembahasan dari paparan data dan hasil temuan penelitian yang kemudian dijabarkan menggunakan teori

## **BAB VI PENUTUP**

Berisi kesimpulan penelitian serta saran. Tujuannya adalah semoga hasil penelitian dari skripsi menambah khazanah pengetahuan.